

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Upacara kematian *Sayur matua* merupakan suatu gelar yang diberikan kepada seseorang yang sudah meninggal jika semua anaknya sudah menikah dan telah mempunyai cucu dari anak laki-laki dan perempuannya.
2. *Sayur matua* merupakan tingkat kematian yang didambakan setiap masyarakat Simalungun karena dapat dikatakan bahwa tanggungjawabnya didunia ini sudah selesai mendidik anak-anaknya sampai semuanya berkeluarga.
3. Bagi masyarakat Simalungun pelaksanaan upacara kematian sudah menjadi tradisi turun temurun yang dilakukan bagi kerabat yang sudah meninggal apalagi sudah berada di fase *sayur matua*, sebagai penghormatan terakhir kepadanya atas jasa-jasa, kebaikan dan kerja kerasnya semasa hidupnya didunia serta ucapan syukur kepada sang pencipta karena telah memberikan umur yang panjang semasa hidupnya.
4. Seiring berkembangnya jaman, upacara kematian di Simalungun mengalami beberapa perubahan yang terjadi terkhusus kepada upacara

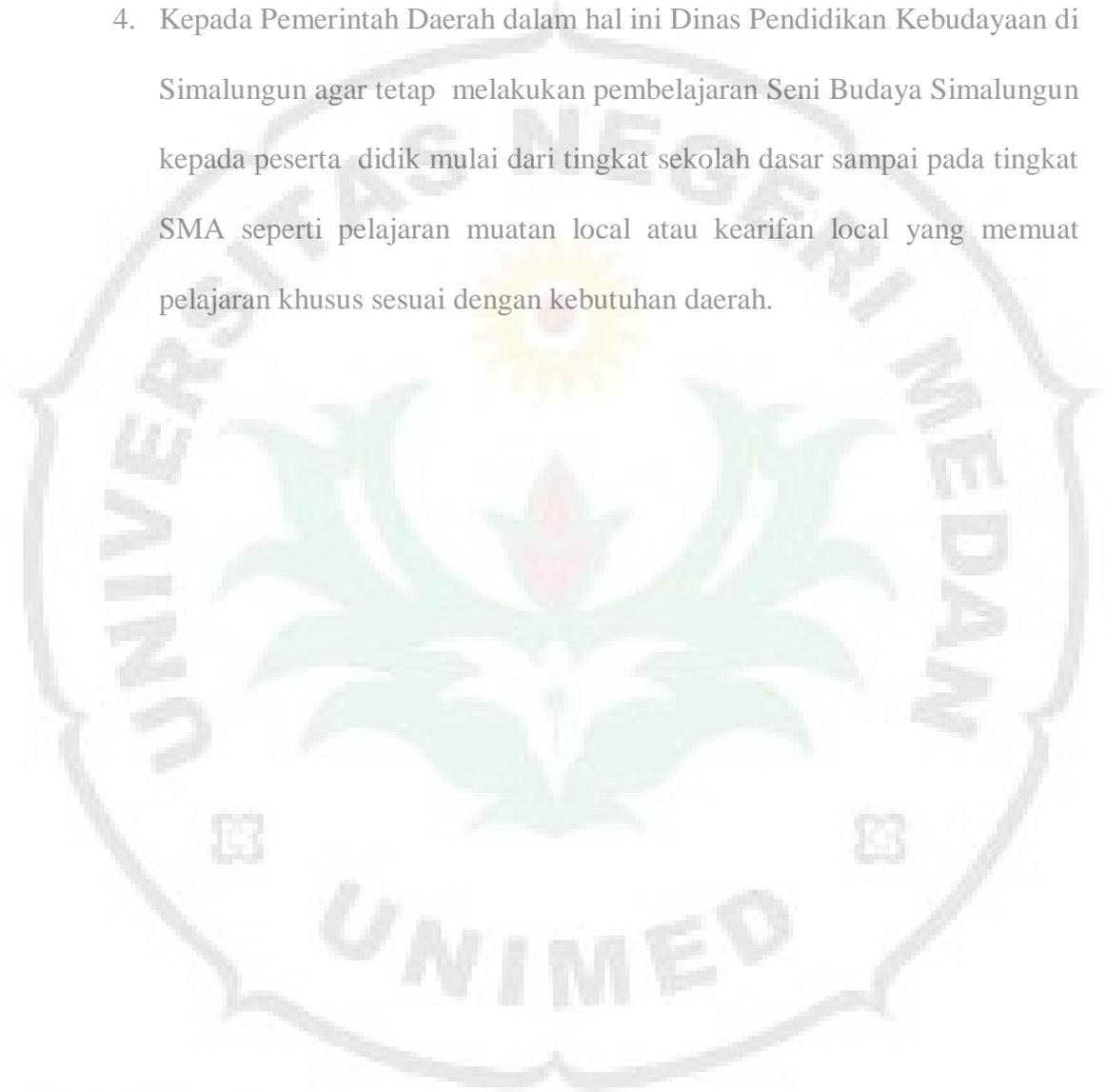
kematian *sayur matua*, dimana perubahan yang paling dominan adalah pada ukuran *porsa* (kain putih) dan *pahata gonrang/gualnya*.

5.2 Saran

Pelaksanaan upacara kematian upacara adat Simalungunseiring berjalannya waktu mengalami perubahan, oleh karena itu penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam masyarakat Simalungun dikenal dengan istilah *Tolu Sahundulan* lima Saodoran orang-orang yang didalamnya itu sangat berperan penting dalam setiap upacara terkhusus upacara kematian. Agar sekiranya setiap orang yang terlibat didalamnya dapat selalu menghadiri setiap kegiatan upacara agar upacara tersebut dapat berjalan sesuai dengan urutan dan perannya masing-masing.
2. Kepada masyarakat Simalungun khususnya bagi generasi muda agar dapat semakin mengenal dan mempelajari adat-istiadatnya serta dapat menjaga hubungan sistem kekerabatan didaerahnya agar terjalin hubungan baik terhadap sesamanya, supaya kedepannya generasi muda dapat menggantikan para tokoh adat yang sudah mulai menua.
3. Kepada para tokoh adat diharapkan agar lebih banyak menuliskan tentang adat istiadat di Simalungun agar masyarakat Simalungun terkhusus bagi generasi muda dapat semakin memahami pentingnya adat istiadat dalam kehidupannya.

4. Kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kebudayaan di Simalungun agar tetap melakukan pembelajaran Seni Budaya Simalungun kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat SMA seperti pelajaran muatan local atau kearifan local yang memuat pelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan daerah.



THE
Character Building
UNIVERSITY